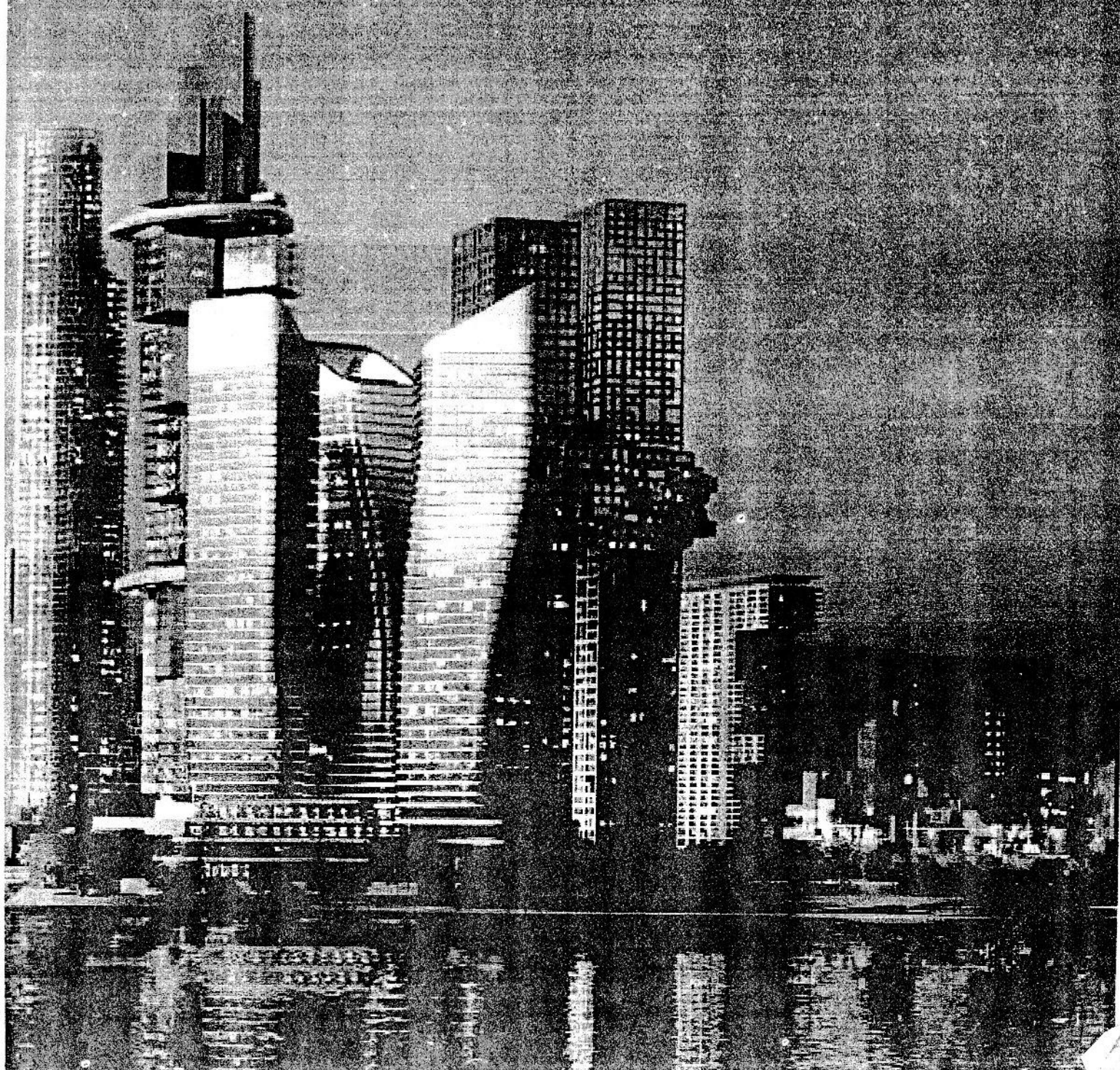


MAJALAH PENDIDIKAN, BISNIS DAN TEKNOLOGI

ISSN : 0854-9311

POLYMEDIA

No. 1 / Thn. XXI / Januari 2014



PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK TUJUAN KHUSUS (ESP)

Grace H.Pontoh

Staf Pengajar Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Manado
Tlp. 08124436790

Abstract: *This writing about how important to develop instructional materials English for Special Purpose. Instructional Materials should be selected because they are attractive to the students and the teachers, they are easily seen and readily understood, they are accessible and available when needed for a particular purpose, they may be presented simply and conveniently stored. To obtain a good instructional materials the teacher should be know what the student needs. So we have to know what are needs analysis. Procedures suggested for conducting need analysis like as making questionnaires, surveys, and interviews*

Status dan kedudukan bahasa Inggris atau bahasa asing di Indonesia sebagai bahasa kedua adalah alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi antarbangsa, atau untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah agar mahasiswa dapat bernalar, berinteraksi dan menerima atau menyerap ilmu dan teknologi yang banyak ditulis dalam bahasa asing. Di samping itu, sebagai lulusan Perguruan Tinggi minimal mahasiswa harus mengerti jalan pikiran penutur bahasa asing. Dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, ada perlakuan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama, mengingat keinternasionalan dan penggunaannya.

Bahasa Inggris mempunyai posisi dan kedudukan yang penting karena merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian dapat diperkaya dengan

pemahaman bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional.

Untuk mencapai kompetensi dasar yang dibutuhkan mahasiswa, salah satunya adalah materi ajar bahasa Inggris. Materi ajar harus dipersiapkan dengan baik. Menurut Tomlinson materi ajar dapat berbentuk buku catatan, kaset, CD-ROM, video, foto copy handout, koran ataupun tulisan dalam bentuk catatan dari papan tulis. Materi ajar yang baik harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, maka diperlukan kualitas materi ajar yang harus diperbaiki terus. Adaptasi materi ajar perlu dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Adaptasi dapat meliputi pengurangan, penambahan, penghilangan, modifikasi dan penggantian.

Materi ajar bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus (ESP) diperlukan untuk kebutuhan mahasiswa di jurusan teknik elektro. Bahasa Inggris untuk tujuan khusus ini diberikan kepada mahasiswa agar mampu memahami bahasa Inggris

yang dipakai di lingkungan akademis dengan tujuan studinya.

Kemajuan teknologi komputer dan informatika saat ini menambah minat mahasiswa untuk belajar atau mengambil program studi ini. Kendala yang ada selama ini materi ajar bahasa Inggris untuk bidang ini belum memenuhi syarat karena tidak dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan. Materi ajar yang ada hanya disusun berdasarkan kebijaksanaan pengajar bahasa Inggris. Konsekuensinya materi pengajaran cenderung bersifat umum atau lebih banyak ke bidang elektrik. Motivasi mahasiswa sangat rendah karena mereka beranggapan materi bahasa Inggris yang diajarkan tidak ada hubungannya dengan bidang studi mereka sehingga tidak bisa menunjang kesuksesan di bidang adakemik.

Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Materi ajar dapat berupa linguistik, visual, audio atau kinestetik, dan dapat berupa media cetak, kaset, CD-ROM, DVD atau internet. Sedangkan, Richards (2001) mengatakan materi ajar adalah: a) media cetak seperti buku, *workbooks*, *worksheets* atau bahan bacaan, b) materi non-cetak seperti kaset atau materi audio, video atau komputer, c) materi ajar yang meliputi kedua sumber di atas yaitu media cetak dan non-cetak yang diakses sendiri dari internet. Pengembangan materi ajar sangat penting untuk dipelajari karena materi ajar yang terdapat dalam kurikulum atau buku paket masih terlalu umum. Selain itu, materi itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi pelajar. Oleh karena itu,

seyogyanya, seorang pengajar perlu memahami cara atau prosedur mengembangkan bahan atau materi ajar.

Pengembangan materi ajar adalah suatu bidang yang mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur design (model), implementasi dan evaluasi materi ajar bahasa. Ini meliputi produksi, evaluasi dan adaptasi materi ajar bahasa yang digunakan oleh pengajar di kelas. Materi ajar diambil dari yang siap pakai (buku teks) atau yang sudah didistribusikan. Secara ideal ada dua aspek pengembangan materi ajar yaitu interaktif dalam menjelaskan kerangka teori dan menjelaskan pengembangan dan penggunaan materi ajar dalam kelas.

Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Ajar

Nunan dalam Tomlinson Brian secara khusus mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip dan kriteria dalam pengembangan bahan ajar seperti: 1) materi ajar harus mempunyai hubungan yang jelas dengan kurikulum yang digunakan, 2) materi ajar harus otentik dalam kaitannya dengan teks dan tugas (task), c) materi ajar harus mendorong dan menumbuhkan interaksi, d) materi harus memberikan kesempatan pada pembelajar untuk memusatkan perhatian pada aspek formal bahasa, e) materi ajar mendorong pembelajar mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam belajar, dan f) materi ajar harus mendorong pembelajar mengaplikasikan keterampilannya di dunia nyata dimana mereka bekerja.

Pengembangan materi ajar pada dasarnya harus mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Kaidah-kaidah

tersebut merupakan aturan-aturan, rambu-rambu, dan sistem yang harus dipatuhi dalam pengembangan materi ajar. Widodo dan Jasmadi mengemukakan prinsip-prinsip tersebut terdiri dari: a) materi ajar harus disesuaikan dengan peserta didik, b) materi ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri peserta didik, c) materi ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik, d) program belajar mengajar yang akan dikembangkan, e) materi ajar harus mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik, f) materi ajar harus memuat materi pembelajaran yang rinci untuk kegiatan pelatihan, dan g) ada evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi ajar meliputi : a) prinsip relevansi, b) konsistensi dan c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi ajar hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya adanya ketegasan antara materi ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai pelajar. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai pelajar empat macam, maka materi ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu pelajar menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang

waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas lebih cenderung pada prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Berikut ini akan kami jelaskan beberapa prosedur model pengembangan materi ajar menurut beberapa ahli. Diantaranya Jolly dan Balitho dalam Tomlinson mengemukakan suatu model yang praktis tentang bagaimana cara mengembangkan materi ajar. Ada 5 (lima) langkah dalam mengembangkan materi ajar tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah: a) identifikasi kebutuhan (need analysis) baik pengajar maupun pembelajar, b) eksplorasi kebutuhan atau masalah dalam hal bahasa apa, makna apa, fungsi apa, dan keterampilan apa yang diperlukan oleh pembelajar, c) realisasi kontekstual materi baru yang dirancang awal dengan menemukan ide-ide yang sesuai dan konteks yang digunakan, d) realisasi pedagogis materi dilaksanakan dengan menemukan latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas yang tepat dan mendesain dan merumuskan instruksional, e) produksi materi meliputi elemen layout, visualisasi, panjangnya teks atau rekaman dan hal lain yang terkait dengan perwajahan.

Konsep Bahasa Inggris ESP (English as a Specific Purpose)

Menurut Pauline C. Robinson ESP adalah pertama, mahasiswa belajar bahasa Inggris bukan karena mereka tertarik akan bahasa Inggris atau kebudayaan bahasa Inggris tetapi karena mereka butuh bahasa Inggris untuk belajar studi tertentu atau tujuan pekerjaan. Mereka ingin belajar bahasa Inggris untuk topik-topik dan aktivitas yang berkaitan

dengan pekerjaan mereka. Kedua, ESP berdasarkan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan terfokus pada target apa yang dibutuhkan untuk kebutuhan pembelajaran. Ketiga, mahasiswa ESP bukan pemula belajar bahasa Inggris tetapi mereka sudah belajar bahasa Inggris EGP (English General Purpose) beberapa tahun. Keempat, ESP dapat juga terdiri dari mahasiswa yang identik yaitu semua mahasiswa dalam kelas meliputi jenis pekerjaan atau spesialis studi yang sama. Tetapi ada juga di beberapa negara terdapat kelas ESP yang dicampur. Misalnya dalam satu kelas semua mahasiswa adalah insinyur, tetapi beberapa insinyur listrik, mesin atau dalam satu kelas meliputi semua karyawan yang berbeda pekerjaan atau tugas dalam perusahaan. Walaupun mahasiswa mempunyai pekerjaan atau kebutuhan studi yang identik mereka masih ada perbedaan istilah dalam belajar bahasa Inggris.

Dapat disimpulkan bahwa program ESP berdasarkan pada analisis kebutuhan adalah mencari tahu apa kebutuhan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Semua ini dapat diperoleh melalui suatu analisis. Mencari tahu siapa pembelajar itu. Keterampilan bahasa apa dan komponen bahasa apa yang mereka butuhkan. Dalam konteks apa terjadinya proses pembelajaran. Semua ini dapat diketahui berdasarkan analisis kebutuhan yang teliti. Pilihan isi dan metode pengajaran harus berdasarkan kebutuhan.

Fokus utama pengajaran ESP adalah pada proses penentuan dan keterampilan bahasa Inggris yang berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa.

Analisis Kebutuhan

Pengertian Kebutuhan dan Analisis Kebutuhan.

Berwick, Brindley, Mountfod, Widdowson dalam Robinson berpendapat bahwa kebutuhan adalah :

1. Kebutuhan dapat merujuk pada studi mahasiswa atau persyaratan pekerjaan, yaitu apa yang mereka harus mampu lakukan pada akhir pelajaran bahasa.
2. Kebutuhan dapat diartikan pada apa yang diinginkan oleh institusi pada pengajaran bahasa.
3. Dapat mempertimbangkan apa yang dibutuhkan pelajar untuk dilakukan dalam memperoleh bahasa.
4. Dapat mempertimbangkan apa yang mahasiswa inginkan untuk dicapai dalam pelajaran bahasa. Kebutuhan meliputi tujuan personal mahasiswa untuk tambahan dalam persyaratan studi atau pekerjaan mereka. Kebutuhan personal berupa apa yang mereka inginkan.
5. Dapat diinterpretasikan kebutuhan sebagai kekurangan-kekurangan yaitu apa yang mahasiswa tidak tahu atau tidak dapat lakukan dalam bahasa Inggris.

Analisis kebutuhan terfokus pada kebutuhan-kebutuhan pelajar yang pada akhir pelajaran bahasa disebut Analisis Situasi Target atau Target Situation Analysis (TSA). Sebagai pelengkap dari TSA adalah PSA (Present Situation Analysis). PSA adalah informasi dan kondisi yang dimiliki pelajar saat ini seperti: latar belakang pendidikan, profesi, tingkat penguasaan setiap keterampilan dalam bahasa sasaran yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*,

penguasaan *grammar, vocabulary, pronunciation, functional skill*. Sedangkan TSA adalah mencari informasi apa tujuan mereka belajar bahasa Inggris, dengan siapa mereka berbahasa Inggris, topic apa yang perlu dikuasai dalam bahasa Inggris. Jadi analisis kebutuhan dapat dilihat sebagai kombinasi dari TSA dan PSA.

Kesimpulan

Materi ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Seorang pengajar perlu memahami cara atau prosedur mengembangkan materi ajar. Dalam pemilihan materi ajar perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemilihan materi ajar yaitu : a) prinsip relevansi, b) konsistensi dan c) kecukupan. Selain itu, materi itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi pelajar. Oleh sebab itu dalam merancang materi ajar perlu diadakan analisa kebutuhan. Analisa kebutuhan perlu juga focus pada Target Situation Analysis dan Present Situation Analysis.

Ada 5 (lima) langkah dalam mengembangkan materi ajar. Langkah-langkah tersebut adalah: a) identifikasi kebutuhan (need analysis) baik pengajar maupun pembelajar, b) eksplorasi kebutuhan atau masalah dalam hal bahasa apa, makna apa, fungsi apa, dan keterampilan apa yang diperlukan oleh pembelajar, c) realisasi kontekstual materi baru yang dirancang awal dengan menemukan ide-ide yang sesuai dan konteks yang digunakan, d) realisasi pedagogis materi dilaksanakan dengan

menemukan latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas yang tepat dan mendesain dan merumuskan instruksional, e) produksi materi meliputi elemen layout, visualisasi, panjangnya teks atau rekaman dan hal lain yang terkait dengan perwajahan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Agustine L. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Richard, C. Jack. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*, USA: Cambridge University Press.
- Robinson C. Pauline. 1991. *ESP Today: A Practitioner's Guide*. London: Prentice Hall International.
- Supriyono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Teori & aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, Brian. 2007. *Developing Materials For Language Teaching*. Great Britain: Croomwell Press.
- . 2011. *Materials Development in Language Teaching*. Second edition. Cambridge: Cambridge university press.
- Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia,

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PENDAPATAN KOTA MANADO

Iyam L. Dua

Staf Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado
Tlp. 085398154750

Abstract: *The success of an organization in achieving its purpose is largely determined by the effectiveness of the work. Thus, the effectiveness of the work will not run properly without the presence of a supportive work environment. The purpose of this study is to determine the effect of environment on the effectiveness of employees working at Dinas Pendapatan Kota Manado. This study include the types of descriptive research with hypothesis testing. The population in this study were all employees office at Dinas Pendapatan Kota Manado, amounting to 88 employees, with a sample of 47 respondents using Simple Random Sampling. Regression analysis results obtained equation: $Y = 10.82 + 0.84 X$ means that the work of environment affects employee effectiveness. The analysis showed a 0.63 Multiple R it means, there is a strong positive influence between work environment variables (X) on the effectiveness of the work (Y). while the coefficient of determination (R Square) = 0.515 it shows 51.5% increase in effectiveness of the work (Y) is influenced by the work environment (X) and the remaining 48.5% is influenced by variables other than this study. The analysis tcount> tstat (2.8476> 2.0128) at $\alpha = 0.05$ means that the real level of $\alpha = 5\%$ of the work environment variables were significantly partially accepted, the work environment a positive influence on the effectiveness of the employee. thus, the hypothesis acceptable where there is simultaneously a strong and significant relationship. Conclusion of this study : 1). Adegniet working environment increases the effectiveness of employee at Dinas Pendapatan Kota Manado; 2). Hypothesis proposed earlier received. Advice given is that presumably led to provide adequate working environment in accordance with the expected employee, for the smooth completion of the work and increase the effectiveness of the work so that the goal of the organization will be achieved as expected.*

Keywords: Work Environment and Work Effectiveness

Lingkungan kerja sangat berkaitan erat dengan tinggi rendahnya kepuasan pegawai, apabila lingkungan kerja baik maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, begitu pula sebaliknya. Menurut Nitisemito (2000: 183) "Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat

mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan". Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh efektivitas kerja. Gie (2000: 24) mengemukakan "Efektivitas kerja adalah keadaan atau kemampuan suatu kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan".